

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan. Untuk mengwujudkan hal tersebut dibutuhkan seorang guru yang berkompeten dan memiliki keahlian dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses belajar yang baik dan berkualitas membuat siswa aktif di dalam kelas serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok.

Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menyajikannya dengan baik dan menarik. Selain itu, guru juga harus mampu memilih sarana pendukung proses belajar mengajar, model, maupun pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, serta mampu menciptakan keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan efisiensi.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan penting bagi siswa dalam memosisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian

dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar umat manusia dan pemahaman sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dewasa ini, umumnya menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala siswa. Akibatnya guru merasa telah mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang baik dan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS. Bahkan menyebabkan siswa merasa jenuh, siswa tidak diajarkan berfikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal yang membuat pelajaran ini kurang digemari banyak siswa, pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas.

Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan dan kurang bervariasi karena proses pembelajaran dikelas masih didominasi guru yang mengajarkannya terlalu teoritis serta tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut mereka menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau asik dengan imajinasinya sendiri. Siswa tidak akan menyerap apa yang dipaparkan oleh guru apabila keadaan siswanya tidak dalam keadaan siap belajar dan siswa juga kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat atau saran dalam pembelajaran karena tidak memberikan perhatiannya terhadap guru saat pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental, dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional (*teacher centered*) justru banyak berkembang, sehingga siswa terkesan pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam kelas mempengaruhi hasil yang diraih.

Pada umumnya siswa kesulitan mencerna materi IPS yang terlalu banyak hingga perolehan nilai siswa pun berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sulit menemukan perolehan nilai IPS siswa dalam suatu kelas berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara menyeluruh, karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan. Sebagian siswa merasa sulit dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus dihafal, sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Dengan adanya media tentu akan membuat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru lebih mudah dimengerti. Maka dari itu diharapkan guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkat, guru dapat lebih maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif, siswa dapat belajar dengan lebih antusias dan lebih aktif. Karena siswa akan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran, siswa diajak untuk aktif membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Pada model pembelajaran ini, siswa diajak seperti bermain dalam membuat pertanyaan karena pertanyaan yang telah dibuat akan dibentuk seperti bola lalu dilemparkan ke siswa lainnya dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh masing-masing siswa sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Selain itu siswa juga diharapkan lebih meningkat pemahamannya dalam pembelajaran melalui permainan melempar bola.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SD NEGERI 064025 TANJUNG SELAMAT T.A 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional (*teacher centered*)

4. Siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat atau saran dalam pembelajaran.
5. Pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan.
6. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi
7. Penggunaan media yang belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Materi Pokok Perkembangan Teknologi Komunikasi di Kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perkembangan Teknologi Komunikasi di Kelas IV SD Tanjung Selamat T.A 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi di kelas IV SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini untuk memudahkan siswa memahami pelajaran IPS khususnya materi Perkembangan Teknologi Komunikasi, menciptakan rasa senang siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk dapat memvariasikan model pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan bermakna sehingga siswa merasa menyenangkan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.